

ABSTRAK

Sidik Abdurokhman Yusuf: Revolusi Pertanian di Bandung 1830-1889: Tinjauan Ekonomi Agraris.

Revolusi pertanian adalah perubahan besar dalam cara bertani, penggunaan teknologi, pengelolaan sumber daya alam, dan struktur sosial ekonomi masyarakat agraris. Transformasi ini berlangsung singkat tetapi berdampak luas, melibatkan teknologi modern seperti alat mekanis dan metode baru yang meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, revolusi pertanian juga mengubah pengelolaan lahan, distribusi hasil pertanian, dan hubungan sosial, termasuk pola kepemilikan tanah dan interaksi antara petani dan pemilik modal. Di Bandung, revolusi pertanian memang tidaklah sespektakuler atau searogan di daerah lain, namun cukup merubah tatanan sosial dan ekonomi yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pertama, sejarah pertanian di Bandung sebelum tahun 1830. Kedua, untuk mengetahui revolusi pertanian di Bandung pada tahun 1830-1889 dan dampaknya terhadap masyarakat yang dapat ditinjau secara ekonomi agraris.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah, yang dalam pelaksanaannya meliputi empat tahapan diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa sistem ladang di Bandung pada masa kolonial Belanda merupakan tahap transisi dari cara bertani sebagai pengumpul menuju praktik penanaman yang lebih terstruktur. Pada periode ini, pengolahan tanah dilakukan dengan sangat minim, dan produktivitas hasil pertanian sangat minim dan pada saat itu pula dikembangkan sistem sawah di Bandung, merupakan bentuk pertanian yang lebih terorganisir, ditandai oleh pengolahan tanah yang baik dan pengelolaan air yang efisien. Dengan praktik pertanian yang terencana ini, stabilitas biologis dan tanah dapat dipertahankan dengan baik. Revolusi pertanian di Bandung tidak hanya memperkuat peran ekonomi agraris dalam konteks kolonial, tetapi juga bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat di Bandung pada tahun 1830-1889. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika ekonomi agraris di Indonesia dengan melihat pergeseran dari sistem pertanian subsisten ke ekonomi yang lebih terintegrasi dengan pasar pada abad ke-19. Tidak hanya sekedar memperkuat ekonomi agraris dalam konteks kolonial, tetapi juga menciptakan dinamika sosial-ekonomi yang lebih rumit. Pergeseran dari sistem pertanian subsisten menuju ekonomi pasar ini memperlihatkan bagaimana struktur agraris dan sosial masyarakat Indonesia berubah di bawah pengaruh kebijakan kolonial, yang kemudian berdampak pada pembangunan ekonomi, ketidaksetaraan sosial, dan perubahan pola hougans antar kelompok dalam masyarakat.